

Jurnal Penelitian Evaluasi Program Program Menari di TK Aba 01 Medan

Khairunnisa Manurung¹ Anita Yus² Siti Khodijah Lubis³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: manurungkhairunnisa02@gmail.com

Abstract

This study discusses about Creative dance is a type of dance created by humans that is not bound by regional rules or traditional creative dance, and is contained in themes, movements, costumes, or make-up. The important benefits of learning creative dance for early childhood in addition to aiming to support educators in general are expected to stimulate sensitivity, aesthetic experience and creativity in expressing their experiences in the form of dance. The implementation of creative dance is an important part in the process of developing children's kinesthetic intelligence because children's motor skills develop well, their motor skills and body agility, children are able to distinguish movements, children become confident when they are in public, develop children's hobbies, namely dancing. The relationship between kinesthetic intelligence and creative dance in children is very influential in dance movements, because with creative dance movements children will release energy. With these dance movements, children will be able to express themselves through dance and musical rhythm so that children's gross motor skills can develop. The relationship between dance movement and children's kinesthetic intelligence, namely creative dance movement, is closely related to children's kinesthetic intelligence, because children's movements create meaningful movements for children, therefore if children can move anything, it will create children's motor skills to become more creative and develop. Kinesthetic intelligence can also be called the ability to combine mental performance and physical performance to achieve what is expected.

Keywords: Ability, Kinesthetic Intelligence, Movement, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Tari kreasi merupakan salah satu jenis tari yang diciptakan oleh manusia yang tidak terikat oleh aturan daerah atau tari kreasi tradisional, dan tertuang dalam tema, gerakan, kostum, maupun tata rias. Manfaat penting pembelajaran tari kreasi bagi anak usia dini selain bertujuan untuk menunjang pendidik secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetis dan kreativitas dalam menuangkan pengalamannya dalam bentuk tari. Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kecerdasan kinestetik anak karena motorik anak berkembang dengan baik, motorik halus dan kelincahan tubuhnya, anak mampu membedakan gerakan, anak menjadi percaya diri saat berada di depan umum, mengembangkan hobi anak yaitu menari. Keterkaitan antara kecerdasan kinestetik dengan tari kreasi pada anak sangat berpengaruh pada gerakan tari, karena dengan gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan energi. Dengan gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya melalui tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak dapat berkembang. Hubungan antara gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak, yaitu gerak tari kreatif, sangat erat kaitannya dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menciptakan gerakan yang bermakna bagi anak, oleh karena itu apabila anak dapat menggerakkan sesuatu, maka akan tercipta kemampuan motorik anak menjadi lebih kreatif dan berkembang. Kecerdasan kinestetik juga dapat disebut sebagai kemampuan memadukan kinerja mental dan kinerja fisik untuk mencapai apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Kemampuan, Kecerdasan Kinestetik, Gerakan, Anak Usia Dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan

pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak. Hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dunia. mereka adalah dunia bermain dan merupakan proses belajar. Mulai sejak si anak membuka mata di waktu pagi sampai menutup mata kembali di waktu malam, semua kegiatannya dilalui dengan bergerak, baik bolak-balik, berjingkrak, berlari maupun melompat. Dalam kaitan ini, anak bukanlah miniatur orang dewasa karena mereka melakukan aktivitas berdasarkan kematangan dan kemampuan yang sesuai usianya.

Kecerdasan kinestetik

Dengan ungkapan Gardner (1993: 21-22) yang begitu fenomenal mengenai kecerdasan kinestetik, barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik. Menurut Suyadi (2014:15) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan dan berbagai kegiatan fisik lainnya dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Armstrong yang dikutip dalam Sujiono (2010:59) kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (proprioceptive) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (tactile dan haptic)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan ini meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang laporan hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak, foto observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri dari catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Kisi-kisi instrumen dikembangkan melalui definisi konseptual dan operasional yang menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik adalah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap anak tentang perkembangan kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan dengan menggunakan lembar observasi. Cara pemberian skor adalah melihat kecerdasan kinestetik anak dengan tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak sudah mulai meningkat dari setiap pertemuannya dari tindakan pra siklus sampai siklus kedua, Untuk itu peneliti

menggunakan strategi ini dalam bentuk gerakan yang bermakna sehingga mampu untuk mengembangkan seluruh aspek dasar anak khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik. Dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak diharapkan strategi ini mampu untuk dipergunakan untuk kebutuhan lainnya, seperti dapat menjadi kegiatan untuk mengurangi ketegangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang cenderung lebih kaku dan formal. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik dengan sendirinya juga akan memiliki kekuatan (strength) yang relatif lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kecerdasan kinestetiknya kurang (Cholik & Ali, 2004:55). Hurlock (1990:156) juga mengatakan bahwa masa kecil merupakan masa yang ideal untuk mempelajari atau melatih kecerdasan kinestetik anak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengapa hal tersebut bisa terjadi, (1) tubuh anak semakin kuat dan seimbang sehingga anak dengan mudah dapat menerima kegiatan fisik motorik, (2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan pengetahuan yang baru anak dapatkan, (3) anak lebih berani mencoba, sehingga anak mempunyai motivasi yang sangat besar, (4) jika orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pembahasan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) Proses gerak dasar tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, dirancang berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan sekolah dan kebutuhan anak. Dengan melakukan penyederhanaan pada prosedur penerapan, skenario pembelajaran, kegiatan pengembangan pembelajaran anak, dan penyederhanaan instrumen pengolah data dalam bentuk satuan kegiatan pembelajaran. Dalam peningkatan kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan aktifitas fisik secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Guru, hendaknya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang bisa menstimulasi kecerdasan kinestetik anak dan guru lebih kreatif dalam mengkombinasikan berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, baik dengan media permainan baru ataupun media permainan yang ada di sekolah; (2) Pengelola/penyelenggara PAUD, Pengelolaan kelas yang optimal dan efektif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak, apalagi kegiatan yang dilakukan di luar kelas ketika menggunakan gerak dasar tari (3) Peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian pengembangan untuk mengetahui metode atau kegiatan yang tepat untuk dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 199-212.
- Gardner, Howard. *Frame of Mind The Theory of Multiple Intelligence*. Amerika: basic books, 1983.
- Herdiana, *Percaya Diri Dengan Pencak Silat*, Jakarta: PT Intimedia, 2008.
- Hafina, A. (2013). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Dosen UPI.
- Hall, 2000. Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak Anak*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Suwirman, *Pencak Silat Dasar*, Padang: UNP, 1999.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.

- Masdudi, M. (2016). Karakteristik perkembangan pendidikan anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Mills, Geoffrey, *Action Research, A Guide For The Teacher Researcher*, New Jersey: Practice
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Soedarsono, *Pengantar Komposisi Tari*, Yogyakarta: ASTI 1978.
- Sofyan, H. (2015). Perkembangan anak usia dini dan cara Praktis Peningkatannya.
- Sujiono, Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* Jakarta: Indeks, 2010.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Yaumi, Muhammad, dkk, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi* Jakarta: Kencana, 2014.
- Yaumi, Muhammad, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegeneses)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yetti, Elindra, *Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menari Tradisional Minangkabau Melalui Penguasaan Dasar Gerak Pencak Silat*, Tesis Jakarta: PPS UNJ.